
Workshop Online: Pengenalan Pariwisata Kota Palembang

Despita Despita¹, Marsinah Marsinah², Fitria Marisya³, Dwi Hanadya⁴,
Nyayu Uly Auliana⁵

¹ STIA Satya Negara, ^{2,3,4,5} Politeknik Darussalam

¹despita.satyanegara@gmail.com, ²marsinah335@gmail.com, ³fitriamarisya@gmail.com,

⁴hanadya.dwi@gmail.com, ⁵nyayuully@gmail.com

Article History:

Received: 15 Maret 2023

Revised: 20 April 2023

Accepted: 17 Mei 2023

Keywords: Online workshop, Tourism, Palembang City

Abstract *This community service activity was carried out as a collaborative program between two tertiary institutions, STIA Satya Negara and Darussalam Polytechnic. This PKM aims to promote tourism in the city of Palembang. The activity was carried out through virtual ways (zoom meetings) with participants from Palembang city tourism activists, students and high school/vocational school students in the Palembang city area. After the pandemic, tourism in the city of Palembang entered a transitional period so that tourism, especially in this city, was getting better. Palembang is the oldest city in Indonesia which played an important role in the spread of Buddhism during the heyday of Sriwijaya so that in these traces there are many historical relics that are left behind and should be preserved as cultural heritage.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara atas program kolaborasi antara dua perguruan tinggi, STIA Satya Negara dan Politeknik Darussalam. PKM ini bertujuan untuk mempromosikan pariwisata di kota Palembang. Kegiatan dilaksanakan melalui virtual ways (zoom meeting) dengan peserta penggiat pariwisata kota Palembang, mahasiswa dan pelajar sma/smk di wilayah kota Palembang. Pasca pandemi pariwisata di kota Palembang memasuki masa transisi sehingga geliat pariwisata khususnya di kota ini semakin baik. Palembang merupakan kota tertua di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam penyebaran agama budha pada masa kejayaan sriwijaya sehingga dalam napak tilas tersebut mempunyai banyak peninggalan sejarah yang tertinggal dan patut di lestarikan menjadi cagar budaya.

Kata Kunci: Workshop online, Pariwisata, Kota Palembang

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor kepariwisataan merupakan salah satu sektor unggulan (leading sector) dalam politik dan perekonomian nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Selain itu sektor pariwisata juga memegang peranan penting dalam penerimaan kas negara pada umumnya dan kas daerah pada khususnya (Wahyunita & Sujali, 2014). Untuk itu perlu adanya pengembangan sektor pariwisata baik itu objek wisata maupun faktor pendukung lainnya yang jika ditinjau dari aspek ekonomi akan bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah serta meningkatkan kewirausahaan nasional.

Pariwisata merupakan suatu industri yang sangat vital dalam pendapatan ekspor selain minyak dan otomotif. Sebagai pasar yang menarik, kepariwisataan merupakan hal yang luar biasa dalam menahan kondisi politik dan ekonomi yang dapat merugikan. (Auliana et al., 2022) menjelaskan pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan alokasi ruang yang dapat menjamin sustainable development guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdaya guna (Yulianti & Junaidi, 2019), berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan. Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) selain pulau Jawa dan Bali.

Provinsi Sumatera Selatan ini memiliki potensi objek wisata yang tersebar di beberapa kota. Salah satu kota yang mempunyai potensi wisata yang cukup bagus dan menarik adalah Kota Palembang. Kota Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 358,55 km² yang dihuni 1,7 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800/ km². Diprediksikan pada tahun 2020-2030 mendatang kota ini akan dihuni 2,5 juta orang. Melihat keadaan sektor pariwisata di Kota Palembang yang mempunyai objek wisata yang menjanjikan maka perlu adanya pengembangan di sektor pariwisata. Dengan adanya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat menjadikan Kota Palembang lebih berkembang. Serta dikenal oleh masyarakat Indonesia hingga mancanegara sehingga

tempat-tempat wisata di Kota Palembang tidak hanya ramai pada saat ada event-event tertentu saja, namun pada hari biasa pun para wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kota Palembang. Kota Palembang mempunyai empat jenis objek wisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata sejarah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Objek Wisata	Objek Wisata
1	Objek Wisata Alam	Sungai Musi, Taman wisata Pundi Kayu, Pulau Kemaro dan Bukit Siguntang (Kusmiati, 2020)
2	Objek Wisata Budaya	Tenun Songket, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Tenun Songket, Tari Rodat Cempako, Tari Mejeng Besuko, Tari Madik (Nindai), Seni Dul Muluk, Seni Bangsawan dan Wayang Palembang (PRATAMA et al., 2019)
3	Objek Wisata Kuliner	Pempek : pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek keriting, pempek adaan, pempek kulit, pempek Tahu, pempek pistel, pempek udang, pempek lenggang, pempek panggang, pempek belah, otakotak, model, tekwan, lakso, laksan, burgo, celimpungan dan

		kemplang. (Hanadya et al., 2023)
4	Objek Wisata Sejarah	Masjid Agung Palembang Benteng Kuto Besak (BKB), Jembatan Ampera, Kantor Ledeng (Kantor Walikota) , Monumen Penderitaan Rakyat (Monpera), Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Museum Balaputera Dewa, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Bagus Kuning dan Kampung Kapitan. (Purwanto, 2021)

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Tahun 2022

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melaksanakan salah satu tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
2. Memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan bahasa inggris kepada pemandu wisata agar mereka mampu menjadi *tour guide* bagi wisatawan luar negeri dan wisatawan.
3. Memberikan pelatihan dan pemahaman ilmu kepada masyarakat akan jenis wisata yang ada di kota Palembang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah dan diskusi dengan bentuk kegiatan penyampaian materi, dan tanya jawab. Metode ceramah dilaksanakan kepada peserta dalam upaya memberikan penjelasan dan pemahaman perihal materi kegiatan, sehinggabertambahlah wawasan mereka. Selanjutnya metode diskusi guna memberikan kesempatan kepada peserta melalui tanya jawab dan atau menggali informasi terkait permasalahan ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan pariwisata di kota Palembang dan giat ekonomi di bidang pariwisata yang bisa dijadikan sebagai usaha membangkitkan kualitas perekonomian di wilayah Kota Palembang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab Politeknik Darussalam sebagai Lembaga pendidikan dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu
 Tanggal : 1 Mei 2023
 Pukul : 08.00 - selesai
 Tempat : Zoo Meeting
 Materi : Pariwisata Kota Palembang

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian kamimembagikan masing-masing fotokopi materi yang akan diberikan kepada pelaku usaha wisata.

Adapun susunan acara pada kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

Pukul	Acara	Penanggung Jawab
08.00-08.30	Registrasi Peserta	Panitia
08.30-08.35	Pembukaan	MC
08.35-08.45	Sambutan KAPRODI	KAPRODI UPW
08.45-08.55	Sambutan Ketua Pengabdian	Ibu. Despita, M.Pd
08.55-09.00	Persiapan Pemaparan Materi	Panitia
09.00-10.00	Pemaparan Materi	Ibu Marsinah, S.E., M.M Ibu Fitria Marisyah, S.E., M.Si
10.00-11.00	Pemaparan Materi	Ibu Dwi Hanadya, S.Si., M.M

		Ibu Nyayu Ulyy Auliana, S.Pd., M.M
11.00-11.30	Tanya Jawab	Seluruh Narasumber
11.30-11.45	Penutup	Panitia

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk teori, praktek dan tugas mandiri guna peningkatan wawasan peserta. Teori diberikan dalam bentuk modul cetak, penyajian slide dan pemutaran video dengan media proyektor. Peserta mengikuti pembukaan dan penutupan kegiatan, berdiskusi perihal pariwisata dan pengetahuan mengenai kegiatan pariwisata di kota Palembang. Realisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi teori 1 jam, tanya jawab 30 menit dan tugas mandiri selama 15 Menit.

HASIL & DISKUSI

Untuk materi pelatihan pemateri memberikan kepada peserta zoommeeting.



Gambar 1. Peserta zoom mengikuti kegiatan



Gambar 2. Pemateri memberikan materi mengenai pariwisata Kota Palembang

Berdasarkan peta pariwisata Kota Palembang memiliki empat jenis objek wisata, yaitu:

1. Objek Wisata Alam seperti Sungai Musi, Sungai sepanjang sekitar 450 km membelah Provinsi Sumatera Selatan dari Timur ke Barat dan memiliki cabang-cabang dengan delapan anak sungai besar, yaitu Sungai Komerling, Sungai Ogan, Sungai Lematang, Sungai Kelingi, Sungai Lakitan, Sungai Semangus, Sungai Rawas, dan Sungai Batanghari Leko, karena itu Sumatera Selatan dikenal dengan julukan Batahanghari Sembilan. Sejak dulu Sungai Musi sudah menjadi urat nadi perekonomian di Kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan, selain itu juga ada Taman Wisata Punti Kayu, Pulau Kemaro dan Bukit Siguntang.



Gambar 3. Sungai Musi dan Pulau Kemaro Merupakan Objek Wisata Alam

2. Wisata Budaya, sejarah tua Palembang serta masuknya para pendatang dari wilayah lain, telah menjadikan kota ini sebagai kota multi budaya. Sempat kehilangan fungsi sebagai pelabuhan besar, penduduk kota ini lalu mengadopsi budaya Melayu Pesisir, kemudian Jawa. Sampai sekarang pun hal ini bisa dilihat dalam budayanya, salah satunya adalah bahasa. Kata- contohnya. Gelar kebangsawanan pun bernuansa Jawa, seperti Raden Mas/Ayu. Makam-makam peninggalan masa Islam pun tidak berbeda bentuk dan coraknya dengan makam-makam Islam di Jawa. Kota Palembang menyimpan salah satu jenis tekstil terbaik di dunia yaitu Kain Songket. Kain Songket Palembang merupakan salah satu peninggalan kerajaan Sriwijaya dan di antara keluarga kain tenun tangan kain ini sering disebut sebagai Ratunya Kain sehingga saat ini kain Songket masih dibuat dengan cara ditenun secara manual dan menggunakan alat tenun tradisional sejak

zaman dahulu kain songket telah digunakan sebagai pakaian adat kerajaan. Warna yang lazim digunakan kain songket adalah emas dan merah. Kedua warna ini melambangkan zaman keemasan Kerajaan Sriwijaya dan pengaruh Cina pada masa lampau. Material yang dipakai untuk menghasilkan warna emas ini adalah benang emas yang didatangkan langsung dari Cina, Jepang dan Thailand. Benang emas inilah yang membuat harga kain songket melambung tinggi dan menjadikannya sebagai salah satu tekstil terbaik di dunia. Selain kain songket, saat ini masyarakat Palembang tengah giat mengembangkan jenis tekstil baru yang disebut Batik Palembang. Berbeda dengan batik Jawa, batik Palembang nampak lebih ceria karena menggunakan warna-warna terang dan masih mempertahankan motif-motif tradisional setempat. Kota Palembang juga selalu mengadakan berbagai festival setiap tahunnya Juni dalam rangka memperingati hari jadi Kota Palembang, ada Palembang Expo, Festival Perahu Bidar dan Parade Perahu Motor Hias merayakan hari Jadi Kota Palembang dan Kemerdekaan RI, setiap akhir tahun juga ada event bertaraf internasional yaitu Festival Musi Tribootton yang para pesertanya berasal dari luar negeri, serta berbagai festival memperingati tahun baru Hijriah, bulan Ramadhan dan Tahun baru Masehi, selain itu juga terdapat tarian-tarian seperti Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Tenun Songket, Tari Roded Cempako, Tari Mejeng Besuko, Seni Dul Muluk, dan Wayang Palembang.



Gambar 4. Songket dan Tari merupakan Wisata Budaya

3. Wisata Kuliner, Kota Palembang memiliki komunitas Tionghoa cukup besar. Makanan seperti pempek atau tekwan yang terbuat dari kental pada masyarakat Palembang. Pempek makanan khas Palembang yang telah dikenal di seluruh

Indonesia dengan menggunakan bahan dasar utama daging ikan dan tepung sagu. Masyarakat Palembang telah berhasil mengembangkan bahan dasar tersebut menjadi beragam jenis pempek dengan mengkombinasikan, baik isian maupun bahan tambahan lain seperti telur ayam, kulit ikan, ataupun tahu pada bahan dasar tersebut. Ragam jenis pempek yang terdapat di Palembang antarlain pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek keriting, pempek adaan, pempek kulit, pempek tahu, pempek pistel, pempek udang, pempek lenggang, pempek panggang, pempek belah dan pempek otak-otak. Sebagai pelengkap penyantap pempek, masyarakat Palembang biasa menambahkan saus kental berwarna kehitaman yang terbuat dari rebusan gula merah cabe dan udang kering yang oleh masyarakat setempat disebut saus cuka (cuko).



Gambar 5. Wisata Kuliner Kota Palembang

4. Wisata sejarah, sebagaimana diketahui bahwa Kota Palembang memiliki banyak sejarah, diketahui wisata sejarah yang ada di Kota Palembang, yaitu Masjid Agung, Benteng Kuto Besak, Jembatan Ampera, Monumen Penderitaan Rakyat, Museum Sultan Badaruddin II, Museum Balaputeradewa, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Kampung Kapiten dan Kantor Ledeng yang saat ini digunakan sebagai Kantor Walikota, yang pembangunan gedungnya dimulai pada tahun 1926 dan selesai pada tahun 1931 dengan dua lantai, pertama yang bersayap sebagai kantor administrasi serta tiga lantai bagian atas sebagai bak penampungan. Dulunya dikenal dengan sebutan Watertoren (Menara Air) atau disebut masyarakat Palembang sebagai Kantor Ledeng. Pada zaman Jepang Tahun 1942-1945 Kantor Menara Air (Balai Kota) dijadikan Kantor Syucokan (Kantor Residen) dan terus dimanfaatkan sebagai Balai Kota sampai tahun 1956. Pada tanggal 21 Agustus

1963 perusahaan Watertoren dipindahkan menjadi salah satu Teknik Air Bersih di Dinas Pekerjaan Umum Kota Praja Palembang. Sejak saat itu (tahun 1963) kantor Menara Air berubah menjadi Kantor Pusat Pemerintahan Kota Praja Palembang yang sekarang disebut Kantor Walikota. Potensi pengembangan sektor pariwisata di Kota Palembang mempunyai prospek yang cukup potensial.



Gambar 6. Objek Wisata Sejarah Kota Palembang

Dalam hal meningkatkan pengembangan sektor pariwisata maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang perlu melakukan pemasaran objek wisata yang terdiri atas promosi dalam dan luar negeri. Kegiatan perbaikan kualitas pelayanan pariwisata dan pengembangan sumber daya, yang bertanggung jawab dalam pengembangan sektor pariwisata dengan semua pihak yang terlibat dan berkaitan dengan kegiatan pariwisata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme peserta dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi. Peserta bertambah pengetahuan, wawasan, pemahaman dan kesadaran serta termotivasi untuk berwirausaha untuk memajukan perekonomian di kota Palembang khususnya bidang Pariwisata, giat mempromosikan wisata yang ada di kota Palembang sehingga bisa mengembalikan animo wisatawan untuk mengunjungi kota tertua di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.375>
- Hanadya, D., Auliana, N. U., & Purwanto, M. B. (2023). Promosi Pulau Kemaro Sebagai Wisata Sejarah Kota Palembang Dalam Acara Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) Ke-IX 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 197–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.168>
- Kusmiati, Y. (2020). *Promosi Pariwisata Sebagai Salah Satu Komunikasi Pemerintah Kota Pagaralam Sumatera Selatan*. 3(1).
- PRATAMA, A. D., Syamsurijal, S., & Subardin, M. (2019). *Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata Di Kota Pagaralam*. Sriwijaya University.
- Purwanto, M. B. (2021). Makanan Khas Jawa (Bebek Goreng) Sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata Kuliner Di Kota Palembang Pada Rm Bebek Gendut. *JURNAL PARIWISATA DARUSSALAM*, 1(1), 22–28.
- Wahyunita, M., & Sujali, S. (2014). Peran desa wisata terhadap kesejahteraan pekerja pariwisata di desa wisata Bejiharjo kecamatan Karangmojo kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(3).
- Yulianti, D., & Junaidi, H. (2019). Evaluasi Pemanfaatan Tata Ruang Wilayah Sebagai Upaya Optimalisasi Pendapatan Sektor Formal Dan Sektor Informal Bidang Pariwisata Studi Pada Kota Pagaralam. *Prosiding Applicable Innovation of Engineering and Science Research*, 2019, 190–195.